

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA TERINTEGRASI**

**PELATIHAN TEKNIK PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI KINERJA CSR DENGAN
MENGUNAKAN METODE SROI PADA PELAKU USAHA PABRIK PENGOLAHAN
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN BANYUASIN**



OLEH

KETUA : MUHAMMAD ARBI, SP., M. Sc

ANGGOTA :1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M. Si

2. Dr. Ir. Laila Husin, M. Si

3. Indri Januarti, SP., M. Sc

Dibiayai Oleh:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya
Tahun Anggaran 2022 SP DIPA-023.17.2.677515/2022,
tanggal 13 Desember 2021 Sesuai dengan SK Rektor
Nomor 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022
Nomor dan Tanggal Kontrak: 0029.55/UN9/SB3.LP2M.PM/2022
tanggal 11 Juli 2022

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A. 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA TERINTEGRASI**

1. Judul : Pelatihan Teknik Penyusunan Laporan Evaluasi Kinerja CSR dengan Menggunakan Metode SROI pada Pelaku Usaha Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Muhammad Arbi
- b. NIP / NIDN : 197711022005011001/00021177004
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Fakultas : Pertanian
- e. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
3. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni:

No	Nama	NIDN/NIDK/NIM
1	Dr. Ir. Amruzi Minha, M. Si	195811111984031004
2	Dr. Ir. Laila Husin, M. Sc	195904231983122001
3	Indri Januarti, SP., M. Sc	198301022008031002
4	Bima Kunianta Bangun	05011181520018
5	Fatwa Adi	05011381419166
6	Anisah Septiana	05011281823067
7	Dela Rahma Sari	05011181722094
8	Jose Andrew Saragih	05011281722066
9	Nyiken Ayu Suken Drani	05011181722022
10	Ongki Anggara Pratama	05011281823177
11	Tasya Wardani	05011381823115

4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 bulan
5. Model Kegiatan : Pelatihan
6. Metode Pelaksanaan : Penyuluhan
7. Iptek yang digunakan : SROI
8. Khalayak Sasaran : Staf dan Karyawan PT SPOI
9. Target Luaran : -
10. Sumber Biaya : Dipa Unsri : Rp. : 13.000.000.-

Inderalaya, November 2022
Ketua Pelaksana,



Muhammad Arbi, SP., M. Sc
NIDN.002117704



Mengetahui,
Dean Fakultas,

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr
NIP.196412291990011001

Menyetujui,
Ketua LPPM,

Samsuryadi. S.Si., M.Kom., Ph.D.
NIP 197102041997021003

RINGKASAN

Sesuai amanat undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebagian perusahaan masih menganggap bahwa pengalokasian dana untuk kegiatan CSR masih dianggap sebagai pemborosan dan minim memberikan keuntungan materi untuk internal perusahaan, sehingga seringkali dalam mengimplemntasikannya masih setengah hati dan terkadang kurang tepat sasaran. Hal tersebut tentunya dapat diperbaiki apabila pihak perusahaan memiliki pemahaman yang baik terhadap substansi dari adanya program CSR. Sebagai perusahaan yang bersifat profit oriented tentunya mereka berharap sebesar apapun pengeluaran pasti harus ada pertanggungjawabannya atau dengan isitilah berap besar dampak untung ruginya terhadap eksisten perusahaan. Metode Social Return on Investment (SROI) sendiri adalah sebuah metode studi analisis yang merubah nilai dampak-dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. Dalam rangka untuk mendukung dan mewujudkan kegiatan industri yang berkelanjutan, maka sudah saatnya dilakukan kegiatan sosialisasi yang utuh dan menyeluruh kepada pelaku usaha agar dapat memahami arti pentingnya CSR dan memahami teknik penyusunan dokumen evaluasi program CSR menggunakan metode SROI. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran bagi pihak perusahaan tentang pentingnya menghitung nilai benefit dari investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan, meningkatkan pengetahuan tentang cara menilai manfaat melalui beberapa indikator dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan dan meningkatkan ketrampilan menghitung nilai benefit dan kemampuan menyusun laporan rugi laba biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan. Metode dalam pelaksanaan kegiatan

ini adalah dengan cara sosialisasi secara langsung, utuh dan menyeluruh. Adapun bentuk kegiatannya berupa penyuluhan dan dialog interkatif dilanjutkan dengan simulasi pembuatan laporan evaluasi program CSR dengan menggunakan metode SROI, yaitu peserta disuruh untuk membaca dan mempelajari selebaran yang berisi tentang materi dan setelah itu dilakukan diskusi tanya jawab seputar pengetahuan dan substansi CSR serta metode SROI. Hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain diketahui bahwa kegiatan pelatihan penyusunan laporan dan evaluasi kinerja CSR dengan menggunakan metode SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI di Kabupaten Banyuasin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, para peserta pelatihan yang terdiri dari staf dan karyawan khususnya di bidang K3 dan Lingkungan PT SPOI dapat menerima dengan baik materi yang diberikan mulai dari pengenalan metode SROI, analisis dan teknik perhitungan serta cara penyusunan dokumen laporan evaluasi program CSR, pelaksanaan evaluasi kegiatan berjalan dengan baik dan pihak perusahaan PT SPOI pada prinsipnya telah memahami dan menyadari arti pentingnya melakukan evaluasi program CSR dan berkomitmen akan menginternalisasi biaya eksternal agar supaya dana tanggungjawab sosial dapat terintegrasi dan masuk dalam biaya operasional perusahaan.

Kata Kunci : *CSR, SROI, PT SPOI*

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah SWT. Karena berkat RidhoNya jualan Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan berupa bimbingan, pelatihan, dan diskusi tanya jawab kepada para peserta pelatihan dari perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Sriwijaya Palm Oil Indonesia yang berlokasi di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan di lapangan selama tim mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi tersebut. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar atas kerjasama tim pelaksana pengabdian dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami dari tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unsri beserta staf
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
3. Ketua Unit Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Unsri
4. Staff dan Direksi beserta seluruh jajaran Pegawai PT SPOI.
5. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat "Pelatihan Teknik Penyusunan Laporan Evaluasi Kinerja CSR dengan Menggunakan Metode SROI pada Pelaku Usaha Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit".

Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Inderalaya, November 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Kegiatan	6
D. Manfaat Kegiatan	7
E. Tinjauan Pustaka	7
II. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	10
A. Khalayak Sasaran	10
B. Metode Penerapan Ipteks	10
C. Keterkaitan.....	11
D. Rancangan Evaluasi	11
E. Jadwal Pelaksanaan	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A. Gambaran Umum Daerah Evaluasi	14
B. Proses Produksi Pabrik PKS PT SPOI	14
C. Penggunaan Tenaga Kerja	21
D. Prasarana dan Sarana Pendukung.....	23
E. Kegiatan CSR	26
F. Hasil Selama Kegiatan Pelatihan.....	27
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat	12
Tabel 2. Koordinat Batas Lokasi Kegiatan PMKS PT. SPOI	14
Tabel 3. Tenaga Kerja Operasi Eksisting PT. SPOI	21
Tabel 4. Peta Umum Pemangku Kepentingan	37
Tabel 5. Penilaian Pemangku Kepentingan.....	37
Tabel 6. Pemetaan Outcome.....	38
Tabel 7. Penetapan Indikator, Nilai Outcome dan Dampak.....	39
Tabel 8. Perhitungan Nilai Dampak Sebagai Benefit Program	40
Tabel 9. Perhitungan nilai dampak (PV dan NPV) selama proyek.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT SPOI	15
Gambar 2. Kantor Administrasi PMKS PT. SPOI.....	23
Gambar 3. Mess Karyawan PMKS PT. SPOI.....	24
Gambar 4. <i>Water Treatment Plant</i> PMKS PT. SPOI	25
Gambar 5. Kantin PMKS PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia	25

DAFTAR LAMPIRAN

Foto-foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat	48
Organisasi Pelaksana.....	50
Surat Pernyataan.....	53
Surat Keterangan Selesai Melakukan Pengabdian.....	54
Surat Tugas Melaksanakan Pengabdian Masyarakat	55
Absensi Peserta Pelatihan	56

Bab I. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang memberikan kontribusi besar di dalam menyuplai kebutuhan bahan pangan termasuk minyak nabati. Minyak nabati dapat diperoleh dari tanaman kelapa sawit yang tumbuh subur meskipun dengan kondisi lahan yang sub optimal. Luas areal perkebunana kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin saat ini yaitu seluas kurang lebih 170.175 hektar dengan produksi rata-rata setiap tahun mencapai sekitar 641.167 ton per tahun (Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2021). Perkebunan kelapa sawit yang cukup luas tentunya membutuhkan sarana dan prasarana pendukung salah satunya yaitu fasilitas pabrik pengolahan kelapa sawit. Pabrik pengolahan kelapa sawit dibangun sebagai tempat untuk melakukan proses pengolahan dari tandan buah segar (TBS) menjadi minyak mentah (CPO) sebagai bahan baku utama pembuatan minyak goreng. Keberadaan sebuah pabrik atau industri tentunya tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, namun juga perlu diwaspadai adanya dampak negative terhadap lingkungan sekitar.

Pada umumnya setiap industri akan merasa khawatir terhadap penilaian masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan. Untuk itu pihak pelaku usaha sudah mulai mencoba melakukan kegiatan usaha dengan menitik beratkan pada sektor usaha yang berkelanjutan. Hal ini juga berlaku pada kegiatan perusahaan pengolahan kelapa sawit yang

notabeneanya cukup berpotensi terhadap munculnya dampak negative berupa limbah dari proses produksi. Oleh karenanya hal ini terkadang dapat memicu tuduhan yang mengarah pada perusahaan pengolahan kelapa sawit turut berkontribusi setiap ada kasus pencemaran lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat mencakup antara lain upaya penanggulangan pencegahan, pendeteksian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Selain itu dalam rangka untuk mengoptimalkan dampak positif bagi masyarakat, maka pihak perusahaan juga memberikan program kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar salah satunya berupa program CSR (*corporate social responsibility*).

Kegiatan pengabdian sebelumnya telah mengupayakan bagaimana melakukan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien dengan focus pada pengelolaan sampah domestic untuk dapat dimanfaatkan kembali (*recycle*). Kegiatan tersebut mampu untuk meminimalisir atau menurunkan jumlah volume limbah domestic yang dihasilkan. Ada beberapa jenis pemanfaatan limbah yang telah dilakukan yaitu dengan membuat kompos dari limbah domestic, pemanfaatan botol plastic untuk aquaponic, pembuatan kerajinan tahan berbahan bekas wadah air kemasan, dan beberapa kegiatan pengelolaan limbah domestic lainnya. Kegiatan seperti ini tentunya membutuhkan dana untuk operasional sehingga diperlukan komitmen yang cukup besar dari pihak perusahaan agar kegiatan ini tetap bisa dipertahankan dan sedapat mungkin dapat dijadikan sebagai bagian dari program CSR perusahaan.

CSR dimunculkan atas inisiasi dari peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, yang menyebutkan bahwa pihak perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aturan tersebut bersifat mengikat sehingga setiap perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan program kepedulian sosial. Beberapa bentuk kepedulian sosial bisa berupa *community development (CD)*, *community relationship (CR)*, *community base development (CBD)*, dan sebagainya. Kegiatan tanggungjawab sosial oleh perusahaan hendaknya dapat benar-benar efektif dan bisa tepat sasaran. Oleh sebab itu diperlukan adanya kesiapan yang matang dengan membuat rencana program terlebih dahulu dengan melibatkan berbagai stake holder sehingga nantinya program ini tidak hanya bersifat charity atau cuma – cuma.

Pabrik pengolahan kelapa sawit sebagai salah satu pelaku usaha dalam hal ini turut berupaya mendukung kebijakan pemerintah terkait dengan implementasi program kepedulian sosial. Selama ini pihak perusahaan telah melakukan kegiatan kepedulian sosial salah satunya dengan mengalokasikan pendanaan untuk beberapa program CSR bagi masyarakat yang ada di sekitar lokasi kegiatan pabrik. Biaya tersebut masuk di dalam biaya internal perusahaan yang tentunya menjadi konsen bagi manajemen karena bagian dari biaya operasional. Sebagai perusahaan yang bersifat profit oriented tentunya mereka berharap sebesar apapun pengeluaran pasti harus ada pertanggungjawabannya

atau dengan istilah berapa besar dampak untung ruginya terhadap eksistensi perusahaan. Masalah yang dihadapi saat ini yaitu kebanyakan perusahaan belum bisa mengukur atau masih bingung bagaimana cara mengukur atau menghitung setiap pengeluaran untuk biaya yang sudah dikeluarkan untuk program kepedulian sosial terhadap nilai manfaat bagi perusahaan. Metode Social Return on Investment (SROI) sendiri adalah sebuah metode studi analisis yang merubah nilai dampak-dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. Dengan memahami metode SROI maka diharapkan pihak pelaku usaha tidak lagi merasa khawatir bahwa biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan CSR tidak lagi menjadi sia-sia karena telah memiliki ketrampilan untuk menghitung berapa nilai manfaat dari investasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka diusulkan kegiatan pengabdian masyarakat yang menitik beratkan pada pelatihan perhitungan serta penyusunan laporan kegiatan program CSR dengan menggunakan metode SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat dan studi literatur terkait situasi dan kondisi setiap pelaku usaha yang telah melaksanakan kegiatan program kepedulian sosial (CSR) salah satunya yaitu pada perusahaan

pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia (SPOI) di Kabupaten Banyuasin. Salah satu temuan permasalahan yang dihadapi yaitu pihak perusahaan belum memahami bagaimana cara menghitung nilai manfaat (untung rugi atau BC ratio) dari biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk kegiatan program CSR.

Berdasarkan hasil penelitian Fatwa (2021), menyebutkan bahwa tidak sedikit perusahaan yang tidak melakukan perhitungan nilai manfaat biaya atau dana yang telah dikeluarkan untuk kegiatan program kepedulian sosial padahal biaya tersebut masuk dalam biaya operasional perusahaan. Salah satu factor penyebabnya yaitu belum memahami sepenuhnya bahwa di dalam manajemen perusahaan sebetulnya setiap biaya yang dikeluarkan harus dihitung untung ruginya sehingga semua akan dipertanggungjawabkan ke manajemen perusahaan. Selain itu pihak perusahaan masih belum memahami bagaimana cara menghitung biaya investasi sosial yang dapat dihitung secara matematis dengan cara memonetisasi setiap variable di dalam kegiatan program CSR yang telah dilakukan.

Kaitanya dengan bidang pengajaran bahwa tim pengabdian masyarakat saat ini merupakan bagian dari tim pengajar mata kuliah ekonomi pertanian, ekonomi mikro dan ilmu manajemen serta akuntansi manajemen. Oleh sebab itu diharapkan tema atau topik kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan terutama bagi masyarakat pelaku usaha dalam melaksanakan ketaatan

terhadap peraturan yang berlaku dan perbaikan manajemen internal perusahaan.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan seputar evaluasi kegiatan implementasi CSR perusahaan di bidang industri pengolahan kelapa sawit antara lain:

1. Masih minimnya kesadaran bagi pihak perusahaan tentang pentingnya menghitung nilai benefit dari investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.
2. Rendahnya pengetahuan tentang cara menilai manfaat melalui beberapa indikator dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan
3. Belum memahami ketrampilan menghitung nilai benefit dan kemampuan menyusun laporan rugi laba biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan

C. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini antara lain yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran bagi pihak perusahaan tentang pentingnya menghitung nilai benefit dari investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang cara menilai manfaat melalui beberapa indikator dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.

3. Meningkatkan ketrampilan menghitung nilai benefit dan kemampuan menyusun laporan rugi laba biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan

D. Manfaat Kegiatan

Sementara manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini antara lain yaitu dengan meningkatnya kemampuan dan ketrampilan menghitung nilai manfaat dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan ini maka diharapkan dapat memperbaiki manajemen keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan dan masyarakat di sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Saat ini pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* semakin meningkat seiring tingginya kesadaran perusahaan untuk berperilaku bisnis yang etis dan transparan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah menegaskan bahwa setiap perusahaan yang mengelola sumber daya alam memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap terhadap peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di sekitarnya melalui program *Corporate Social Responsibility* selanjutnya disingkat CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen kesadaran moral perusahaan dalam perilaku tranparan dan etis dengan membuat suatu strategi dan kebijakan sosial sesuai dengan nilai

dan norma yang berlaku dimasyarakat. Selain itu, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) dari perusahaan itu sendiri. (Astuti, 2020).

Suatu kegiatan yang didanai oleh perusahaan dalam pelaksanaannya patut dilakukan evaluasi secara periodik untuk dapat melihat dampak dari kegiatan tersebut apakah seimbang dengan dana yang dikeluarkan dan apakah kegiatan tersebut dapat memenuhi harapan dari masyarakat dan pihak pemberi dana pelaksanaan. Dalam hal ini, pihak yang terkait dapat menyelaraskan pengembangan dalam tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam usaha untuk mengetahui dampak dari suatu program yang dilakukan di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan tersebut, banyak pihak menganjurkan untuk menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI). Menurut Gosselin (2020), SROI (*Social Return on Investment*) adalah suatu teknik untuk mengukur dampak / manfaat dari suatu proyek atau program.

Teknik analisis investasi yang ada saat ini, masih kesulitan dalam mengukur seberapa besar manfaat yang dapat dihasilkan. Di sisi lain, efektivitas suatu proyek sejauh ini hanya dilihat dari sisi output fisik yang dihasilkan seperti spesifikasi teknis yang ada, tanpa melihat lebih jauh manfaat apa yang benar-benar dapat dirasakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). SROI dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemangku kepentingan akan mengidentifikasi, menilai, dan menghitung total manfaat yang dihasilkan oleh suatu proyek /

program, ditinjau dari tiga aspek: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga, pada akhirnya para pemangku kepentingan memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang seberapa besar *value-for-money* dari setiap Rupiah yang telah diinvestasikan (meylani, 2016). Pelaksanaan analisis yang dilakukan berpedoman pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2008), yaitu pelaksanaan kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab II. Materi Dan Metode Pelaksanaan

A. Khalayak Sasaran

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini diperkirakan berjumlah 20-25 orang yang terdiri dari karyawan dan karyawan terutama yang bertugas di bidang humas, K3, lingkungan, finansial dan pimpinan perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Sriwijaya Palm Oil Indonesia di Jl. Tanjung Api-api Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

B. Metode Penerapan Ipteks

Metode pelaksanaan kegiatan : yaitu dengan presentasi materi tentang pentingnya mengetahui nilai benefit dari biaya investasi sosial seperti dalam bentuk CSR yang telah dilaksanakan sehingga terlihat berapa besar tingkat keuntungannya secara finansial. Selain itu juga diskusi dan mempraktekkan/demonstrasi/peragaan di lapangan bagaimana menentukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai manfaat sosialnya. Selain itu juga ceramah dan diskusi, tentang pemanfaatan dari penyusunan laporan investasi sosial yang telah dilakukan . Materi pelatihan meliputi : Prinsip-prinsip SROI, ruang lingkup dan identifikasi pemangku kepentingan, memetakan, pengumpulan data, penetapan dampak, perhitungan SROI, dan penyusunan laporan

C. Keterkaitan

Pihak-pihak terkait dalam kegiatan ini antara lain adalah Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai pelaksana pengabdian pada masyarakat dan sebagai tenaga ahli.

D. Rancangan Evaluasi

1. Pra penyuluhan

Meninjau kesadaran khalayak sasaran terhadap pengetahuan dan ketrampilan menghitung nilai benefit dari investasi sosial serta ketrampilan dalam penyusunan laporan..

2. Setelah penyuluhan

Meninjau perkembangan pengetahuan khalayak sasaran tentang arti pentingnya melakukan evaluasi dan membuat laporan keberhasilan program tanggung jawab sosial (CSR) yang telah dilakukan dengan melakukan perhitungan benefit – cost dari nilai investasi . Melihat sejauh mana khalayak sasaran dapat mengimplementasikan kesadaran untuk melakukan evaluasi terhadap program kegiatan CSR yang telah dilakukan. .

E. Jadwal Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan pengabdian dijadwalkan membutuhkan waktu tujuh bulan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Bulan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan					
	Perizinan dan survey	■				
	Studi Pustaka		■			
	Penyusunan Proposal		■	■		
2	Pelaksanaan					
	Persiapan pra penyuluhan			■	■	
	Penyuluhan tentang cara-cara melakukan perhitungan benefit – cost dari suatau investasi program CSR menggunakan metode SROI				■	
	Evaluasi					
3	Pelaporan					
	Penyusunan laporan				■	■
	Perbaikan laporan				■	■
	Penggandaan dan penjilidan				■	■

Uraian Kegiatan :

I. Persiapan

Minggu 1 : Pembuatan surat menyurat sebagai kelengkapan administrasi

Minggu 2 : Datang ke lokasi untuk bertemu dengan pimpinan

atau menajemen perusahaan.

- Minggu 3 : Datang ke lokasi lagi untuk kepastian tempat kegiatan, peserta kegiatan, dan penyelesaian administrasi.
- Minggu 4 : Pencarian studi pustaka di beberapa sumber terkait dan instansi terkait.
- Minggu 5 : Penelusuran studi literatur di internet.
- Minggu 6, 7, dan 8 : Penulisan proposal serta penjilidan dan pengumpulan proposal

II. Pelaksanaan

- Minggu 9 : Persiapan penyusunan skedule kegiatan
- Minggu 10 dan 11 : Mempersiapkan alat dan bahan
- Minggu 12 : Datang ke lokasi perkenalan tim pengabdian dengan peserta, Sosialisasi, pengarahan dan diskusi
- Minggu 13 & 14 : Praktek bagaimana cara melakukan perhitungan dan penyusunan dokumen laporan SROI
- Minggu 15, dan 16 : Pemantauan di lokasi pelatihan (mengetahui sejauhmana animo khalayak sasaran memahami pentingnya penyusunan dokumen SROI.
- Minggu 17 dan 18 : Mengevaluasi

III. Pelaporan

- Minggu 19, 20 dan 21 : Penyusunan Laporan Pengabdian
- Minggu 22, 23 dan 24 : Perbaikan laporan
- Minggu 25 dan 26 : Penggandaan dan Penjilidan

Bab III. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Daerah Evaluasi

Secara administratif, lokasi usaha dan/atau kegiatan PMKS PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia (SPOI) berada di Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dengan koordinat batas lokasi seperti dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Koordinat Batas Lokasi Kegiatan PMKS PT. SPOI.

No	Titik	Koordinat	
		Lintang Selatan	Bujur Timur
1	Point A	2°49'35.50"	104°44'7.05"
2	Point B	2°49'35.35"	104°43'5.89"
3	Point C	2°49'29.11"	104°43'1.47"
4	Point D	2°49'19.58"	104°42'56.61"
5	Point E	2°49'14.09"	104°42'56.23"
6	Point F	2°49'14.31"	104°43'34.23"
7	Point G	2°49'28.98"	104°43'34.25"
8	Point H	2°49'29.31"	104°44'7.13"

Sumber : PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia, 2022

Lokasi kegiatan PMKS PT. SPOI yang berada di kawasan industri Kabupaten Banyuasin berbatasan dan/atau berdekatan dengan usaha dan/atau kegiatan lain, baik kegiatan industri, kondisi alam, dan pemukiman penduduk di wilayah Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Kegiatan PT. SPOI yang sebagian besar menggunakan mesin peralatan/alat berat sangat rentan akan terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka PT. SPOI akan menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dalam setiap proses kegiatannya. Setiap kegiatan akan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di lingkungan kerja PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab PT. SPOI terhadap keselamatan pekerja sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Selain itu, para pekerja juga akan disertai dengan jaminan kerja dan kesehatan mengacu kepada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 44 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2016. Pabrik pengolahan inti kelapa sawit dan pengolahan sabun PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia beroperasi selama 5 hari kerja (Senin s/d Jum'at) dengan jam kerja produksi 16 jam/hari.



Gambar 1. Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT SPOI

B. Proses Produksi Pabrik PKS PT SPOI

Kantor pabrik PT. SPOI berada di dalam bangunan pabrik dengan luas 1.500 m² (0,2%) yang diperuntukan sebagai tempat kegiatan administrasi pabrik, seperti penjualan dan pembelian bahan baku. Bangunan tersebut terhubung dengan laboratorium yang juga terdapat di dalam bangunan pabrik. Proses produksi yang dilakukan di lokasi pabrik PKS PT. SPOI akan membutuhkan bahan baku yang berasal dari kebun kelapa sawit PT. Perkindo Makmur yang merupakan perusahaan dibawah satu group (houlding company) dan tidak menutup kemungkinan juga menerima TBS dari masyarakat setempat. Pengolahan TBS bertujuan untuk dapat memperoleh hasil minyak sawit dengan kualitas prima dengan mekanisme proses pengolahan sebagai berikut:

a) Stasiun Penerimaan Buah (*Reception Station*)

- **Jembatan Timbang**

TBS yang diterima dari lapangan dengan angkutan truk segera ditimbang dengan maksud untuk mengetahui produksi kebun; pembayaran upah buruh pemetik; dan perhitungan rendemen yang tepat dan lain-lain.

- **Sterilisasi Buah**

Proses sterilisasi dilaksanakan dalam sebuah tabung dengan mempergunakan injeksi uap yang bertujuan untuk menghancurkan enzim lipotis yang dapat meningkatkan kandungan asam lemak bebas; mempermudah perontokan buah; melunakkan daging buah atau pericarping sehingga memudahkan proses pemerasan dan

penjernihan; terjadinya dehidrasi pada buah sehingga akan terdapat perbandingan yang baik antara air dan minyak pada pericarper; mempermudah pemisahan tempurung dengan kernel lori-lori untuk direbus dalam sterilizer; dan mengendapkan lendir-lendir dari bahan protein yang biasanya bersifat bahan emulsif, sehingga mempermudah pemisahan minyak pada proses klarifikasi.

Pada proses sterilisasi umumnya terjadi kehilangan minyak, disebabkan terikutnya sebagian minyak oleh air kondensasi rebusan dan terserap dalam tandan kosong. Disamping itu kehilangan minyak tergantung dari kualitas TBS yang diolah, makin banyak yang busuk, luka-luka, terlalu matang, maka semakin besar kandungan minyak yang hilang bersama air kondensasi rebusan.

- **Perontokan Buah (*Threshing*)**

Setelah pelaksanaan proses sterilisasi maka tangkai ranting buah (janjang) mempunyai daya serap yang besar, sehingga memungkinkan untuk menyerap minyak, oleh karena itu perontokan buah dari tandannya harus dilaksanakan secepat mungkin. Janjang dibakar pada incenerator sedangkan buah/brondolan diangkut ke alat penggilingan (digester) melalui fruit conveyor dan fruit elevator.

- **Penggilingan (*Digester*)**

Pada alat penggilingan ini brondolan dicincang/diaduk pada temperatur 90°C dengan maksud untuk melepaskan minyak dari sel-sel daging buah atau pericarp dengan jalan meremasnya; meningkatnya suhu hingga 90°C sehingga mempermudah untuk

proses pemerasan minyak; dan Hasil pengadukan berupa bubur kasar terdiri atas minyak kasar, air dan masa serat.

- **Pengempaan (*Pressing*)**

Proses ini bertujuan untuk meremas minyak sebanyak mungkin dari massa. Bubur secara kontinyu dikempa dengan kempa ulir (*screw press*) pada beban 32 Ampere. Pada saat ekstraksi ditambahkan air panas dengan suhu 90 – 95 °C. Hasil kempaan ini berupa minyak kasar dan pressed cake yang terdiri atas ampas dan biji sawit. Minyak kasar yang diperoleh ditampung dalam *Crude Oil Reception Tank*, sedangkan ampas dan biji sawit dikirim ke pemisahan serabut dan biji (*depericarper*).

- **Penyulingan Minyak (*Clarification*)**

Proses yang terjadi adalah penyulingan minyak sebanyak-banyaknya dari minyak encer dan kemudian membersihkan dan mengeringkan. Minyak yang dihasilkan selanjutnya ditampung dalam tangki timbun. Proses klarifikasi dilakukan pada suhu 90 – 100°C dalam beberapa tahap adalah:

- Pengenceran minyak dengan air panas untuk memudahkan pemisahan minyak dari kotoran dilakukan pada clarifier tank.
- Pemisahan minyak dengan air drap yang dilakukan di clarifier tank menghasilkan minyak sawit dan air drap. Air drap yang masing-masing mengandung minyak diambil dengan sludge separator. Selanjutnya air drap dari sludge separator dibuang sebagai limbah cair bercampur padat.

- Pemurnian minyak. Minyak yang telah dipisahkan dari drap dimurnikan dalam stasiun oil purifier.
- Pengeringan, bertujuan untuk mengurangi kadar air agar mencapai yang diinginkan, minyak hasil pemurnian dikeringkan melalui vacuum oil purifier. Selanjutnya minyak disimpan dalam tangki penimbunan CPO dengan suhu yang dibutuhkan sekitar 45 °C.

b) Stasiun Biji (*Kernel Station*)

Press cake merupakan campuran serat dengan biji sawit (*noten*) yang dihasilkan dari proses screw press. Pada proses ini dilakukan 3 (tiga) tahap sebagai berikut :

- **Pemisahan Serabut dengan Biji (*Noten*)**

Pemisahan serabut dengan biji dilakukan dengan blower untuk mendapatkan serabut kasar dari *noten*. *Noten* yang masih mengandung serabut harus dipisahkan dalam alat *depericarper* yang bekerja dengan sistem *pneumatic*.

- **Pengeringan dan Pemecahan *Noten***

Serat yang berasal dari blower dan *depericarper* dikeringkan lalu dimanfaatkan untuk bahan bakar boiler. Sedangkan *noten* yang sudah kering dimasukkan dalam cracker yang bekerja untuk pemecahan biji dengan gaya sentrifugal.

- **Pemisahan Cangkang dan Kernel**

Pemisahan cangkang dengan kernel dilakukan dalam bak hydrocyclone dengan sistem perbedaan berat jenis, namun sebelumnya digunakan sistem pengisapan dengan blower. Cangkang

digunakan sebagai bahan bakar boiler sedangkan kernel dikeringkan dalam silo drier pada suhu 60 – 80°C sehingga dicapai kadar air kernel antara 7 – 10%. Selanjutnya kernel tersebut disimpan dalam nut silo ataupun langsung dipasarkan. Sebagian kernel diolah pada mesin press PKO (CPKO plant) dengan kapasitas terpasang 25 ton kernel/hari.

- **Penyimpanan CPO dan PKO**

Hasil produksi PKS dan CPKO disimpan dalam tangki penimbun CPO dan PKO, sebanyak tiga unit tangki berkapasitas 3 x 1.000 ton sebelum dipasarkan (domestik). Kernel akan disimpan dalam goni kapasitas 80 kg, kemudian ditimbun dalam gudang. Gudang dijaga kebersihannya, disediakan ventilasi yang baik agar tersedia udara yang kering.

c) Neraca Material Pengolahan TBS

Bahan baku berupa tandan buah segar kelapa sawit yang akan diolah, tidak semuanya menjadi minyak sawit, melainkan sebagian akan hilang tercecer pada saat proses perebusan, perontokan buah, penyulingan, pemisahan biji, dan ampas serta pengambilan inti dan penyimpanan CPO.

d) Fraksinasi Pengolahan TBS

Pabrik PMKS selain menghasilkan produk utama berupa minyak sawit kasar (CPO-Crude Palm Oil) juga menghasilkan produk sampingan berupa biji sawit (kernel). Selain itu juga menghasilkan limbah baik padat (abu, cangkang, serat, dan padatan lain), maupun cair (minyak dan air) serta limbah gas.

e) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi yang direncanakan PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia adalah 90 ton TBS/jam. Kegiatan proses produksi dalam tahun kerja efektif adalah 300 hari, satu hari kerja beroperasi rata-rata 20 jam. Dengan kondisi demikian maka kebutuhan TBS perhari adalah 1.800 ton/hari. Seluruh kernel dijual tanpa proses pengolahan terlebih dahulu. Prakiraan produksi maksimum dalam setahun sebagai berikut:

- Bahan TBS = 900 ton/hari x 300 hari = **270.000 ton/tahun**
- Produk CPO = 22,5% x 540.000 = **60.750 ton/tahun**
- Kernel = 5% x 540.000 = **13.500 ton/tahun**

C. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja operasi dibutuhkan dalam pengoperasian pabrik pengolahan inti kelapa sawit dan pengolahan sabun PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia. Kebutuhan tenaga kerja diperkirakan sebanyak 173 orang yang terdiri dari tenaga kerja terampil/berpengalaman dan pekerja buruh/lapangan. Adapun rincian kebutuhan tenaga kerja operasi eksisting disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Tenaga Kerja Operasi Eksisting PT. SPOI

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Kualifikasi
1	Manajer pabrik	1	S1/D3
2	Administrasi	5	D3
3	Produksi	15	D3
4	Gudang	5	SMA/D3

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Kualifikasi
5	Bengkel	5	STM/D3
6	WTP	2	SMA
7	Tata usaha	3	S1/D3
8	Timbangan	3	SMA
9	Sekuriti	4	SMP/SMA
10	Supir	8	SD s/d SMA
11	Tenaga harian lepas	121	SD s/d SMP
	Total	173	

Sumber : Data Teknis PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia, 2022

Penerimaan tenaga kerja diprioritaskan bagi tenaga kerja lokal sesuai dengan bidang keahlian yang dipersyaratkan. Untuk posisi manajer pabrik dan produksi dibutuhkan tenaga kerja yang telah berpengalaman. Proses penerimaan tenaga kerja akan dilakukan secara terbuka atau langsung diinformasikan kepada masyarakat sekitar bekerjasama dengan aparat pemerintah setempat.

Kegiatan PT. SPOI yang sebagian besar menggunakan mesin peralatan/alat berat sangat rentan akan terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka PT. SPOI akan menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dalam setiap proses kegiatannya. Setiap kegiatan akan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di lingkungan kerja PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab PT. SPOI terhadap keselamatan pekerja sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Selain itu, para pekerja juga akan disertai dengan jaminan kerja dan

kesehatan mengacu kepada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 44 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2016. Pabrik pengolahan inti kelapa sawit dan pengolahan sabun PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia beroperasi selama 5 hari kerja (Senin s/d Jum'at) dengan jam kerja produksi 16 jam/hari.

D. Prasarana dan Sarana Pendukung

- **Kantor Pabrik**

Kantor pabrik PT. SPOI berada di dalam bangunan pabrik dengan luas 1.500 m² (0,2%) yang diperuntukan sebagai tempat kegiatan administrasi pabrik, seperti penjualan dan pembelian bahan baku. Bangunan tersebut terhubung dengan laboratorium yang juga terdapat di dalam bangunan pabrik.



Gambar 2. Kantor Administrasi PMKS PT. SPOI

- **Mess Karyawan**

Mess karyawan yang terdapat di lokasi kegiatan PT. SPOI diperuntukkan bagi bagian staff, karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Bangunan tersebut menempati lahan seluas 225 m²

(0,03%) yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi karyawan selama melakukan aktivitas di pabrik. Bangunan ini berjenis permanen dan dilengkapi dengan kamar tidur dan kamar mandi.

Mess karyawan tersebut akan dilengkapi dengan fasilitas air bersih dan sumber energi listrik berasal dari pasokan PLN. Selain itu, untuk menghindari dampak pencemaran limbah padat dan cair domestik dari perumahan, maka akan dibuat tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan sarana pengolahan air limbah domestik.



Gambar 3. Mess Karyawan PMKS PT. SPOI

- **Ruang Boiler, Turbin dan Genset**

Sarana boiler, turbin dan genset akan ditempatkan pada ruangan berupa gudang di dalam lokasi bangunan PMKS. Hal ini dimaksudkan agar fasilitas tersebut dapat lebih mudah dikelola dan tidak mengganggu kenyamanan karyawan. Selain itu, dengan pembuatan ruang/gudang juga dapat mengurangi suara bising dari fasilitas tersebut.

- ***Water Treatment Plant (WTP)***

Sarana *Water Treatment Plant (WTP)* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di lokasi pabrik PT. SPOI. Air yang diolah pada

WTP berasal dari Sungai Gasing yang berada di sekitar lokasi pabrik. Sarana WTP tersebut dilengkapi dengan beberapa komponen yang terdiri dari menara air (*water tower*), tangki air bersih, menara pendingin (*cooling tower*), *clarifier* dan bak sedimen.



Gambar 4. *Water Treatment Plant* PMKS PT. SPOI

- **Kantin**

Sarana kantin merupakan tempat makan dan minum para pekerja selama waktu istirahat dengan luas bangunan $\pm 50 \text{ m}^2$ (0,01%). Tipe bangunan berupa bangunan permanen yang lokasinya berdekatan dengan area PMKS dan dilengkapi dengan sarana air bersih dan sumber energi listrik.



Gambar 5. Kantin PMKS PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia

- **Jalan Lokasi dan Area Parkir**

Jalan lokasi dan area parkir di lokasi area PMKS diperuntukan hanya bagi kendaraan penangkut CPO dan para pekerja serta tamu dengan luas lahan $\pm 10.000 \text{ m}^2$ (1,1%). Area parkir tersebut dapat menampung ± 100 unit mobil / truk angkut dan 200 unit motor dengan tipe area terbuka.

- **Pos Jaga**

Bangunan pos jaga eksisting terdapat di gerbang akses jalan masuk lokasi yang difungsikan untuk memeriksa keluar masuk kendaraan dan pekerja maupun tamu dengan luas lahan $\pm 25 \text{ m}^2$ (0,003%). Sarana tersebut berada di 2 lokasi yang terdiri dari akses jalan masuk lokasi dan area PMKS.

E. Kegiatan CSR

Sebagai bentuk perhatian dan perberdayaan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan maka perusahaan akan melaksanakan program CSR, baik berupa bantuan ataupun pengembangan masyarakat melalui usaha mandiri masyarakat. Hal ini sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang RI. No. 40 Tahun 2007.

Beberapa program CSR yang akan direncanakan antara lain pemberian bantuan terkait pengembangan usaha kecil masyarakat, bantuan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar, dan bantuan sosial dan agama bagi masyarakat sekitar. Sebelum dilakukan program CSR terlebih dahulu akan dilakukan studi pemetaan aspek sosial ekonomi

dan budaya masyarakat sekitar (*Social Mapping*) sehingga penyaluran program dan bantuan bagi masyarakat dapat tepat guna. Setiap program bantuan terkait dengan bidang CSR diwajibkan melaporkan dan mendokumentasikannya ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat diketahui peran serta yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

F. Hasil Selama Kegiatan Pelatihan

SROI (*Social Return on Investment*) adalah suatu teknik untuk mengukur dampak / manfaat dari suatu proyek atau program. Teknik analisis investasi yang ada saat ini, masih kesulitan dalam mengukur seberapa besar manfaat yang dapat dihasilkan. Di sisi lain, efektivitas suatu proyek sejauh ini hanya dilihat dari sisi output fisik yang dihasilkan seperti spesifikasi teknis yang ada, tanpa melihat lebih jauh manfaat apa yang benar-benar dapat dirasakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). SROI dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemangku kepentingan akan mengidentifikasi, menilai, dan menghitung total manfaat yang dihasilkan oleh suatu proyek / program, ditinjau dari tiga aspek: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga, pada akhirnya para pemangku kepentingan memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang seberapa besar *value-for-money* dari setiap Rupiah yang telah diinvestasikan.

PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia (SPOI) adalah perusahaan yang didirikan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri

pengolahan kelapa sawit (inti sawit/kernel) sebagai sarana penunjang kegiatan perkebunan kelapa sawit. PT SPOI memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pengolahan kelapa sawit terutama pengolahan inti sawit. Sebagai perusahaan yang taat asas, maka dalam mengimplementasikan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 terutama pada pasal 74 tentang tanggung jawab sosial, manajemen PT SPOI telah turut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan terkait tanggung jawab sosial yang masuk dalam program CSR. Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran yang selaras dengan strategi bisnis. Karena itu, salah satu sektor penyaluran CSR adalah pada bidang ekonomi dan sosial. Namun selama ini pihak perusahaan belum memahami sepenuhnya bahwa dalam penyaluran dana untuk kegiatan CSR merupakan bagian dari investasi dimana setiap investasi perlu diperhitungkan nilai secara finansial. Lebih ironis lagi bahwa penggunaan dana untuk CSR terkadang dipandang sebagai kegiatan menghambur-hamburkan uang dan diniali sebagai pemborosan. Tentunya hal tersebut sangat kurang tepat apabila kita mengacu pada prinsi 3 pilar (tripel bottom line), yaitu provit, planet dan people. Pengenalan metode SROI merupakan bagian dari meluruskan pemahaman arti pentingnya CSR sebagai bagian dari investasi suatu perusahaan yang perlu dihitung nilai laba atau ruginya.

Kegiatan pelatihan pembekalan teknik atau cara menganalisis dan menyusun laporan CSR dengan menggunakan metode pendekatan SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang terdiri dari 4 (empat) orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Salah satu kegiatan penyuluhan ini berbentuk *action plan* yaitu tim dari Unsri menunjukkan secara langsung dan memberikan pengarahan secara intensif bagaimana caranya membuat laporan dan menganalisis dengan menggunakan metode SROI dari suatu program CSR yang telah dilakukan kepada peserta pelatihan yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu karyawan dan staf manajemen PT SPOI. Kegiatan ini bersifat dialog interaktif, akan tetapi sebelumnya penyuluh membagikan selebaran berisi tentang panduan singkat "Teknik dalam menganalisis dan membuat laporan CSR dengan menggunakan metode SROI". Dari selebaran itu diharapkan peserta dapat membaca secara garis besarnya bagaimana caranya membuat sebuah dokumen dan melakukan analisis manfaat dan kegunaan metode SROI tersebut, dan jika ada yang merasa belum jelas maka dapat langsung menanyakan pada nara sumber.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 2 hari, adapun peserta yang ikut dalam kegiatan ini difokuskan pada staf perusahaan terutama yang mebidangi CSR atau pada departementasi K3 atau lingkungan maupun bagian humas dengan harapan peserta ini bisa menjadi peoner bagi perusahaan PT SPOI maupun perusahaan lainnya. Untuk hari pertama kegiatan diisi dengan tahap prizinan dan sosialisasi terhadap

rencana kegiatan dan memberikan sedikit informasi terkait materi pelatihan penyusunan laporan dan teknik analisis perhitungan benefit – cost program CSR menggunakan pendekatan SROI.

F. 1. Hasil Kunjungan Pertama

Pada kegiatan kunjungan pertama ini dihadiri oleh beberapa staf inti dan pimpinan perusahaan PT SPOI dengan mengutarakan maksud dan tujuan serta perlunya diadakan suatu kegiatan pelatihan dan pembekalan dalam melakukan analisis perhitungan nilai benefit dari dana perusahaan yang sudah dialokasikan untuk kegiatan CSR. Pada dasarnya pihak perusahaan sangat menyambut baik kegiatan ini karena memang sudah lama sekali mereka mengharapkan adanya semacam pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana caranya mengetahui dan mengukur nilai manfaat dari dana yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial. Pihak perusahaan merasa yakin dengan mengetahui cara menghitung dan menganalisis keuntungan dari dana yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan CSR maka dapat membantu memberikan pemahaman kepada pengambil keputusan bahwa selama ini biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial memberikan keuntungan secara benefit kepada perusahaan sehingga hal tersebut bisa dikategorikan sebagai nilai investasi dari perusahaan. Selama ini mereka jika mendapat masalah terkait dengan adanya isue masalah tuntutan masyarakat terkait CSR maka dalam pemahaman ini akan merugikan perusahaan karena ada biaya yang harus dikeluarkan. Pihak perusahaan

belum berfikir apa kerugian bila terjadi huru hara atau terjadi demonstrasi yang terkadang menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi pihak pelaku usaha. Hal ini tentunya menjadi momok yang menakutkan apabila sebuah perusahaan sudah berhadapan dengan adanya tuntutan masyarakat mengenai tanggungjawab sosial. Untuk mencegah dan mengantisipasi hal tersebut maka perlu sekali adanya penyadaran secara bersama-sama bahwa apabila biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan dalam rangka mengimplemntasikan program CSR masuk dalam nilai investasi maka hal tersebut tidak akan menjadi beban dari perusahaan karena sudah menjadi bagian dari biaya oeprasional.



Gambar 6. *Tim pengabdian masyarakat didampingi pihak perusahaan dalam kegiatan kunjungan pertama di Lokasi pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI di Desa Gasing Kabupaten Banyuasin.*

Dari hasil kunjungan pertama dapat dinilai bahwa pihak perusahaan cukup menyambut baik tim dari pengabdian masyarakat untuk melakukan pelatihan dan pembekalan bagaimana teknik melakukan perhitungan nilai benefit dari biaya CSR yang sudah dikeluarkan dengan menggunakan metode pendekatan SROI di lokasi kantor perusahaan pabrik pengolahan

kelapa sawit PT SPOI di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

F. 2. Hasil Kunjungan Kedua

Hasil kunjungan yang ke dua diisi dengan kegiatan pembekalan pada staf dan karyawan perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI tentang materi analisis dan teknik perhitungan nilai benefit program CSR dengan menggunakan metode SROI. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa staf dan karyawan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI terutama dari bidang K3 dan Lingkungan. Bentuk dari kegiatannya adalah memberikan materi cara perhitungan nilai manfaat dan biaya untuk menganalisis SROI dan diselingi dengan dialog interaktif. Setelah itu dilakukan diskusi secara mendalam tentang bagaimana menyusun laporan dokumen SROI.



Gambar 7. Tim Pengabdian sedang memberikan materi tentang bagaimana cara menghitung dan menyusun laporan dokumen SROI.

SROI merupakan alat analisis pengembalian sosial atas investasi yang telah dilakukan dan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memahami dan mengelola manfaat nilai sosial, lingkungan dan ekonomi yang mereka ciptakan melalui pelaksanaan program CSR. SROI dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemangku kepentingan akan mengidentifikasi, menilai, dan menghitung total manfaat yang dihasilkan oleh suatu proyek / program CSR, ditinjau dari tiga aspek: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada akhirnya pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang seberapa besar value-for-money dari setiap Rupiah yang telah diinvestasikan. .

Sebagai sebuah tools dalam pelaporan sosial (*social report*) yaitu untuk mengukur nilai finansial dari dampak program, Metode *Social Return on Investment* (SROI) akan membantu untuk mendapatkan nilai capaian finansial dari program yang dilaksanakan, baik yang berlaku pada penerima manfaat langsung maupun tidak langsung. Ada 7 prinsip SROI yang harus dilakukan, yaitu: (Budi Asmita & Maesarach, 2017) :

- a. Libatkan *stakeholder*, *stakeholder* harus diinformasikan terkait apa yang diukur, dan bagaimana hal ini diukur dan dihargai (diberi nilai).
- b. Pahami apa perubahannya, pahami bagaimana sebuah perubahan tercipta dan evaluasi hal ini melalui bukti yang dikumpulkan, kenali perubahan positif dan negatif yang terjadi serta yang tak terduga dan direncanakan.

- c. Identifikasi nilai-nilai yang penting, nilai hanya hal-hal yang berarti atau penting bagi tiap-tiap stakeholder.
- d. Hanya memasukkan material yang jelas, tentukan informasi dan bukti mana yang harus disertakan dalam proses untuk memberikan gambaran yang benar dan adil, sehingga stakeholder dapat menarik kesimpulan yang masuk akal terbaik dampak yang diciptakan.
- e. Hindari klaim yang berlebihan , organisasi hanya boleh mengklaim nilai yang mereka ciptakan, bukan disebabkan oleh aktivitas lain yang tidak direncanakan namun justru memberikan nilai tambah.
- f. harus transparan, membuktikan dasar berpikir tentang bagaimana analisis itu dapat dianggap akurat, menunjukkan bahwa analisis tersebut akan dilaporkan dan diskusikan dengan para stakeholder.
- g. Verifikasi hasilnya, menjamin proses verifikasi mandiri yang sesuai.

SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya manfaat (cost benefit analysis). SROI meletakkan nilai moneter pada manfaat sosial, dan kemudian membandingkan manfaat yang diterima publik dan swasta terhadap biaya yang dikeluarkan. Dalam metodologi ini, hasil perubahan idealnya ditentukan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan yang mengalami hasil perubahan itu sendiri. Nantinya, baik hasil negatif (termasuk yang tidak disengaja) dan positif harus disertakan dalam perhitungan. Dalam bentuknya yang paling sederhana, rasio SROI dapat dihitung sebagai berikut. (Purwohedi, 2016).

$$\text{NPV} = [\text{Present value of benefits}] - [\text{Value of investments}]$$

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Present Value}}{\text{Value of Input}}$$

Net Present Value of Investment merujuk kepada keseluruhan input yang telah dikeluarkan untuk menjalankan suatu program. Input yang dimaksud di sini bukan hanya investasi dalam bentuk uang namun juga waktu dan barang yang telah dikeluarkan selama proses program tersebut berlangsung.

SROI memberikan indikasi efisiensi investasi dengan membandingkan nilai manfaatnya dengan nilai sumber daya yang diinvestasikan untuk menilai opsi komparatif. Untuk melakukannya, ia menggunakan nilai moneter untuk mewakili nilai sosial yang diciptakan oleh intervensi dengan memperhitungkan seluruh rentang nilai yang dihasilkan, di luar dimensi ekonomi mikro yang sempit. Hal ini memungkinkan untuk perhitungan rasio manfaat terhadap biaya. (Gosselin, Boccanfuso, & Laberge, 2020).

Analisis Social Return On Investment dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. *SROI Evaluation*, dilakukan secara retrospektif dan berdasarkan actual outcomes yang telah terjadi dan merupakan evaluasi dari dampak sosial yang telah dihasilkan.
2. *SROI forecast* adalah perkiraan SROI yang dapat dicapai dengan dampak sosial yang diperkirakan akan terjadi di jangka waktu masa depan yang telah ditentukan. Forecast, memprediksi berapa banyak

nilai social yang dihasilkan apabila kegiatan memenuhi hasil yang diharapkan.

Langkah pertama untuk kedua jenis tersebut adalah mengembangkan peta dampak dengan para pemangku kepentingan. Peta dampak menunjukkan hubungan antara masukan, keluaran dan hasil, dan memungkinkan identifikasi indikator untuk mengukur hasil. langkah selanjutnya adalah menghubungkan nilai dengan hasil, yang disebut sebagai monetisasi. Memonetisasi hasil sosial dari suatu intervensi adalah salah satu tantangan utama dari metode ini karena beberapa mungkin sulit untuk dimonetisasi (misalnya, kesejahteraan subjektif atau peningkatan harga diri). Untuk melakukannya, proxy keuangan digunakan: mereka memberikan perkiraan nilai keuangan untuk hasil atau manfaat yang tidak memiliki nilai pasar. Untuk memilih proksi keuangan, panduan SROI menyajikan metode yang digunakan dalam ekonomi lingkungan dan kesehatan, seperti penilaian kontingen, preferensi yang diungkapkan, dan harga hedonis. Disarankan juga untuk menggunakan penghematan biaya atau peningkatan pendapatan bila perlu. Misalnya, perubahan biaya perawatan kesehatan akibat perubahan kesehatan pribadi individu serta perubahan pendapatan pribadi karena perubahan status pekerjaan dapat digunakan sebagai proxy keuangan. Basis data proxy juga telah dikembangkan dalam dekade terakhir untuk membantu praktisi SROI dalam proses penilaian. Mereka menyediakan proxy keuangan untuk memonetisasi hasil, termasuk yang sangat sulit untuk dinilai, seperti peningkatan kepercayaan atau hubungan yang lebih baik. Akhirnya, untuk

menetapkan dampak aktual dari suatu investasi, perlu mempertimbangkan bobot mati. Menetapkan bobot mati berarti menentukan apa yang akan terjadi dan oleh karena itu tidak disebabkan oleh intervensi.

F. 3. Contoh Hasil Pelatihan Perhitungan Nilai SROI

Pelaksanaan pelatihan teknik perhitungan dan analisis nilai SROI untuk program CSR Pelestarian Songket Warisan Leluhur dimulai dengan tahapan – tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan (Stakeholder) merupakan orang, kelompok atau organisasi yang ikut andil dalam kegiatan pengembangan Program Pelestarian Songket Warisan Leluhur

Tabel 4. Peta Umum Pemangku Kepentingan

No.	Stakeholder	Kategori Stakeholder	Peran Dalam Program	Dampak Yang Dimiliki
1.	Kelompok Pengrajin Songket	Mitra binaan	Penerima Program	Peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu

Tabel 5. Penilaian Pemangku Kepentingan

No	Pemangku kepentingan	mempengaruhi / dipengaruhi oleh program	Disertakan / dikecualikan	Metode keterlibatan	Jml.
2.	Kelompok Pengrajin Kain Jumputan	Dipengaruhi Kelompok Pengrajin Kain Jumputan memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik pewarnaan kain jumputan menggunakan pewarna alami serta pengaruhnya	Disertakan dalam kegiatan pelatihan pewarnaan dan promosi produk kain jumputan berbasis pewarna alami	Pelatihan dan pendampingan	7 Orang

No	Pemangku kepentingan	mempengaruhi / dipengaruhi oleh program	Disertakan / dikecualikan	Metode keterlibatan	Jml.
		terhadap kualitas dan harga jual kain			

Pemetaan Outcome

Pemetaan hasil atau outcome mapping pada evaluasi program Pelestarian Songket Warisan Leluhur merupakan salah metode evaluasi dan penilaian perubahan sosial serta kinerja internal suatu program dan organisasi yang bersifat terintegrasi dan partisipatoris, berfokus pada perubahan perilaku dari pihak-pihak yang terlibat dalam program, berorientasi pada proses pembelajaran sosial dan organisasi.

Tabel 6. Pemetaan Outcome

No	Aktivitas Program	Output	Outcome
1.	Pengembangan Produk Unggulan Songket dan Kain Jumputan Berbasis Warna Alami	<ol style="list-style-type: none"> 1. 27 orang mengikuti kegiatan FGD 2. Adanya produk unggulan sekaligus pusat pengembangan produk unggulan kain songket dan jumputan khas Palembang berbasis warna alami 3. Adanya produksi bersih (<i>clean production</i>) dan ramah lingkungan, dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan pengrajin dan pengelolaan limbahnya. 4. Adanya mitra binaan yang mampu menjadi agen perubahan edukasi penggunaan warna alami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengetahuan konsep produksi songket dan kain jumputan berbasis warna alami 2. Peningkatan kesadaran terhadap penggunaan warna alami sebagai bahan dasar warna pada benang/kain 3. Melembaganya pola pikir, sikap, dan keterampilan tentang penggunaan warna alami pada kain songket dan jumputan yang melahirkan produk unggulan atau kreasi mitra binaan sebagai ikon khas Palembang 4. Diproduksi kain songket dan jumputan berkualitas tinggi, dengan produktivitas dan kontinuitas terjaga. 5. Terbangun kelompok mitra binaan dengan warna

No.	Aktivitas Program	Output	Outcome
			alami yang solid dan kuat. 6. Peningkatan kesadaran akan pengelolaan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan mitra binaan

Penetapan Indikator, Nilai Outcome dan Dampak

Hasil yang diperoleh dari pemetaan outcome berdasarkan kegiatan dipetakan lagi berdasarkan stakeholder yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan pada program Pelestarian Songket Warisan Leluhur. Kemudian ditentukan penetapan indikatornya berdasarkan sumber koleksi data yang diperoleh. Setelah itu, outcome dikonversikan ke nilai uang agar memperoleh nilai dampak dalam bentuk rupiah sehingga dapat dihitung Present Value (PV), Net Present Value (NPV) dan Social Return On Investment (SROI).

Tabel 7. Penetapan Indikator, Nilai Outcome dan Dampak

No.	Stakeholder	Outcome	Indikator	Jenis Data	Nilai Manfaat Hasil Monetisasi
1.	Kelompok Pengrajin Songket	Peningkatan kesejahteraan yang dilihat dari peningkatan pendapatan dari produksi songket berbasis pewarna alami	Setelah menjalankan program pelatihan, pendapatan para pengrajin songket meningkat sebesar 18.000.000	Sekunder =Peningkatan pendapatan x jumlah peserta =Rp18.000.000 x 16 UMKM Songket	288.000.000

Perhitungan SROI

Social Return On Investment (SROI) adalah suatu kerangka pengukuran untuk membantu perusahaan yang mengadakan program CSR untuk memahami dan mengelola nilai sosial, lingkungan dan ekonomi yang dihasilkannya. Tujuan SROI yaitu untuk mengukur (*measuring*) dan menghitung (*accounting*). SROI berusaha untuk memasukkan nilai-nilai yang seringkali diabaikan karena tidak memiliki nilai ukur yang sama yaitu uang yang akan membantu untuk memberikan keputusan atas alokasi sumberdaya. Oleh sebab itu, dengan adanya SROI maka nilai manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan diukur menjadi rupiah. Nilai-nilai dampak sebagai benefit yang dikumpulkan selama proyek berlangsung kemudian dijumlahkan utk melihat total benefit yang dihasilkan. Perhitungan nilai dampak sebagai benefit program selama proyek berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Dampak Sebagai Benefit Program selama proyek berlangsung

No.	Stakeholder	Nilai Dampak (Rp)
		2022
1	Kelompok Pengrajin Songket	344.800.000
TOTAL BENEFIT (IMPACT)		344.800.000
COST (INPUT)		200.000.000

Setelah mendapatkan nilai dampak sebagai benefit program, maka akan dilanjutkan dengan perhitungan nilai NPV dan SROI yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Perhitungan nilai dampak (PV dan NPV) selama proyek berlangsung

No.	Stakeholder	Nilai Dampak (Rp)
		2022
1	Kelompok Pengrajin Songket	344.800.000
TOTAL BENEFIT (IMPACT)		344.800.000
r = 5,68		

COST (INPUT)	200.000.000
NPV	326.267.979
Rasio SROI	1,63

Net Present Value (NPV) pada program Pelestarian Songket Warisan Leluhur dihitung berdasarkan selisih antara nilai total benefit yang telah dihitung dengan nilai biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, nilai NPV semuanya positif. Artinya, program Pelestarian Songket Warisan Leluhur mampu menghasilkan keuntungan setelah biaya sudah mencapai titik balik modal.

Perhitungan Rasio Social Return On Investment (SROI) mengikuti rumus berikut.

$$\text{Rasio SROI} = \frac{\text{Present Value Of Impact}}{\text{Value Of Input}}$$

Nilai rasio SROI >1 yaitu sebesar 1,63 yang artinya adalah setiap Rp1 yang diinvestasikan akan menghasilkan nilai dampak/manfaat sebesar Rp1,63 yang artinya program Pelestarian Songket Warisan Leluhur mampu memperoleh nilai dampak yang baik melebihi investasi yang diberikan.

Beberapa Manfaat yang diharapkan dengan adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang " Pelatihan Teknik Penyusunan Laporan Evaluasi Kinerja Csr dengan Menggunakan Metode Sroi pada Pelaku Usaha Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin" antara lain adalah:

1. Dapat Meningkatkan kesadaran bagi pihak perusahaan tentang pentingnya menghitung nilai benefit dari investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang cara menilai manfaat melalui beberapa indikator dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan.
3. Meningkatkan ketrampilan menghitung nilai benefit – cost dan kemampuan menyusun laporan dokumen SROI pada program CSR yang telah dilakukan.

Sementara manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini antara lain yaitu dengan meningkatnya kemampuan dan ketrampilan menghitung nilai manfaat dari biaya investasi sosial melalui CSR yang telah dilakukan ini maka diharapkan dapat memperbaiki manajemen keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Namun dari hasil selama kegiatan pelatihan berlangsung, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi para peserta pelatihan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain :

- a. Sebagian besar peserta pelatihan belum pernah mengetahui dan mempelajari metode SROI sehingga selama pelatihan berlangsung banyak memakan waktu lama untuk memberikan pemahaman dan terutama dalam menentukan jumlah stake holder yang terlibat dan cara memonetisasi nilai benefit .
- b. Sulitnya menentukan prioritas atau memilih program mana yang kira-kira lebih tepat untuk dapat dihitung nilai SROI nya .

- c. Sebagian besar kegiatan CSR yang telah dilakukan bersifat charity dan belum mengarah ke program pemberdayaan masyarakat sehingga hal ini mengalami kendala dalam penilaian SROI.
- d. Terbatasnya waktu yang tersedia baik dari pihak peserta pelatihan dalam hal ini para staff dan pegawai perusahaan dan juga dari pihak tim pengabdian masyarakat.
- e. Masih minimnya dukungan dari pihak manajemen perusahaan terkait urgensinya untuk menyusun dokumen SROI mengingat status proper perusahaan yang masih biru. Berdasarkan peraturan dari pemerintah bahwa perusahaan yang diwajibkan memiliki dokumen SROI yaitu perusahaan yang telah terpilih sebagai kandidat proper emas.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam menghadapi kendala di atas dapat dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya jauh sebelum diadakan pelatihan maka terlebih dahulu tim memberikan materi secara garis besar dalam format soft copy untuk dikirimkan melalui media internet untuk dapat dipelajari oleh calon peserta sehingga pada saat pelatihan para peserta lebih cepat menangkap dan memahami isi materi pelatihan.
- b. Diperlukan adanya kebijakan dari pihak manajemen dalam hal ini pengambil keputusan untuk dapat memasukkan biaya CSR sebagai bagian dari biaya operasional (internalisasi biaya eksternal) agar supaya tidak terkesan sebagai pemborosan.

- c. Pentingnya komitmen perusahaan dalam menjalankan program CSR secara sungguh-sungguh berdasarkan rasa kemanusiaan untuk berbagi dan bukan karena adanya tekanan dari para stake holder.
- d. Dianjurkan supaya pihak perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR terlebih dahulu melakukan kajian sosial mapping dengan tujuan untuk memetakan potensi dan kebutuhan masyarakat agar supaya program CSR dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Bab IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan dan evaluasi kinerja CSR dengan menggunakan metode SROI di perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT SPOI di Kabupaten Banyuasin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
2. Peserta pelatihan yang terdiri dari staf dan karyawan khususnya di bidang K3 dan Lingkungan PT SPOI dapat menerima dengan baik materi yang diberikan mulai dari pengenalan metode SROI, analisis dan teknik perhitungan serta cara penyusunan dokumen laporan evaluasi program CSR.
3. Pelaksanaan evaluasi kegiatan berjalan dengan baik dan pihak perusahaan PT SPOI pada prinsipnya telah memahami dan menyadari arti pentingnya melakukan evaluasi program CSR dan berkomitmen akan menginternalisasi biaya eksternal agar supaya dana tanggungjawab sosial dapat terintegrasi dan masuk dalam biaya operasional perusahaan.

B. Saran

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disarankan bahwa untuk masa-masa yang akan datang materi pelatihan yang diberikan seyogyanya merupakan suatu cara yang lebih sederhana dan praktis

sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh peserta pelatihan. Selain itu perlu adanya sosialisasi yang lebih luas terutama bagi para pelaku usaha untuk dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk dapat menyusun dan memiliki dokumen laporan evaluasi kinerja CSR dengan menggunakan metode SROI sesuai dengan amanat peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, V. S. (2020). Analisis Sroi (Social Return on Investment) Dalam Mengukur Keberhasilan Program Csr Mikrohydro Oleh Pt. Pjb Up Paiton Di Desa Andungbiru, Kabupaten Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(2), 15–22.
<https://doi.org/10.51747/publicio.v2i2.601>
- Badan Pusat Statistik. 2021. Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Banyuasin.
- Fatwa A. dan Arbi, M. 2021. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pusri Palembang. Palembang.
- Gosselin, V., Boccanfuso, D., & Laberge, S. (2020). Social return on investment (SROI) method to evaluate physical activity and sport interventions: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s12966-020-00931-w>
- Meylani. (2016). Penggunaan, Kekurangan, dan Kelebihan dari SROI. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
Retrieved from
https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpq=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Mulyono, H. (2021). *Keuntungan Ekonomi : Refleksi Hasil Perhitungan Soci Al Return on I Nvestm En T (Sroi) Program Siba Batik Kujur*. 0042, 31–40. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33210>

Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



a. Pengarahan dan Persiapan Tim Menuju Lokasi Pengabdian Masyarakat



b. Tim Tiba di Lokasi Pengabdian Masyarakat dan Disambut Manajer Pabrik



c. Pelatihan Diselenggarakan di Ruang Rapat PT SPOI



d. Peserta Pelatihan sedang serius membaca materi pelatihan



e. Nara Sumber sedang menjelaskan materi SROI



f. Foto Bersama dengan Para Peserta Usai Pelatihan

Lampiran 2. Organisasi Pelaksana

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama& gelar akademik : Muhammad Arbi, S.P., MSc.
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Palembang/12-Agustus 1977
- c. NIP : 197711022005011001
- d. Pangkat / Golongan : Penata/III-C
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Pendidikan : Magister (Strata 2), Ilmu Ekonomi Pertanian
- g. Bidang Keahlian : Sosial Ekonomi Pertanian,
- h. Program Studi : Agribisnis
- i. Fakultas : Pertanian
- j. Alamat / No. HP : 085268878903

2. Anggota Pelaksana 1

- a. Nama& gelar akademik : Dr. Ir. Amruzi Minha, MSi
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Baturaja/ 11 November 1958
- c. NIP : 195811111984031004
- d. Pangkat / Golongan : Pembina/IV-a
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Pendidikan : Doktor (Strata 3), Agribisnis
- g. Bidang Keahlian : Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan
- h. Program Studi : Agribisnis
- i. Fakultas : Pertanian
- j. Alamat / No. HP : 082176144448

3. Anggota Pelaksana 2

- a. Nama& gelar akademik : Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Palembang/ 23 April 1959
- c. NIP : 195904231983122001
- d. Pangkat / Golongan : Pembina/IV-b
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Pendidikan : Magister (Strata 2), Agribisnis
- g. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian
- h. Program Studi : Agribisnis
- i. Fakultas : Pertanian
- j. Alamat / No. HP : 08526823458

4. Anggota Pelaksana 3

a. Nama & gelar akademik : Indri Januarti, SP., M.Sc
b. Tempat / Tanggal Lahir : Palembang/ 2 Januari 1983
c. NIP : 198301022008031002
d. Pangkat / Golongan : Penata/III-c
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Pendidikan : Magister (Strata 2), Agribisnis
g. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian
h. Program Studi : Agribisnis
i. Fakultas : Pertanian
j. Alamat / No. HP : 08526823458

5. Pembantu Pelaksana (mahasiswa/alumni)

a. Nama : Bima Kunianta Bangun
b. NIM : 05011181520018
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Hp : 085289012543

a. Nama : Fatwa Adi
b. NIM : 05011381419166
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Hp : 081366789321

a. Nama : Anisah Septiana
b. NIM : 05011281823067
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Alamat : Jl. Palembang – Prabumulih Km. 32

a. Nama : Dela Rahma Sari
b. NIM : 05011181722094
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Alamat : Jl. PDAM Komplek Padang Kapas No. 8 PLG

a. Nama : Jose Andrew Saragih
b. NIM : 05011281722066
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Alamat : Jl. Palembang – Prabumulih Ir. Lampung Ogan Ilir

a. Nama : Nyiken Ayu Suken Drani
b. NIM : 05011181722022
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Alamat : Jl. Mayor Zen No 56 Kota Palembang

a. Nama : Ongki Anggara Pratama
b. NIM : 05011281823177
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Alamat : Jl. Alamsyah, Bukit Baru No. 59 Kota Palembang

a. Nama : Tasya Wardani
b. NIM : 05011381823115
c. Program Studi : S1 Agribisnis,
d. Fakultas : Fakultas Pertanian Unsri
e. Alamat : Desa Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir

Lampiran 3. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama Ketua : Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP/ NIDN : 197711022005011001/0002117704
Pangkat/ Golongan : Penata / III.c
Jurusan/Prodi : Sosial Ekonomi Pertanian / Agribisnis
Fakultas/PT : Pertanian / Universitas Sriwijaya
Alamat : Jln. PDAM Komplek Tiga Putri Blok BC. 8 Kel. Bukit
Lama Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang.

Dengan ini meyakini pengabdian saya dengan judul **“Pelatihan Teknik Penyusunan Evaluasi Kinerja CSR dengan Menggunakan Metode SROI Pada Pelaku Usaha Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin”** yang diusulkan dalam skema Skema Hibah Pengabdian Universitas Terintegrasi (Perkuliahan, Praktik Lapangan, Dan Riset) Tahun 2022 bersifat Original, belum pernah dilakukan sebelumnya dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Sriwijaya

Samsuryadi, S. Si., M.Kom., Ph.D
NIP. 197102041997021003

Indralaya, 30 April 2022

Yang Menyatakan.



Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Pengabdian



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiarto
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : Manajer PT SPOI
Alamat : Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perusahaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Sriwijaya Palm Oil Indonesia (SPOI) di Jl. Tanjung Api-api Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa dengan tema kegiatan "Pelatihan Teknik Penyusunan Evaluasi Kinerja CSR dengan Menggunakan Metode SROI Pada Pelaku Usaha Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin" oleh Tim Dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Adapun Tim tersebut terdiri dari :

No	Nama	NIP/NIM	Jabatan Tim
1.	Muhammad Arbi, SP., M. Sc	197711022005011001	Ketua
1	Dr. Ir. Amruzi Minha, M. Si	196507011989031005	Anggota
2	Indri Januarti, SP., M. Sc	198301092008122002	Anggota
3	Dr. Ir. Laila Husin., M. Sc	196507011989031005	Anggota
4	Mahasiswa	Delapan	Mahasiswa

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuasin, 19 Agustus 2022

PT. Sriwijaya Palm Oil Indonesia,



AA SUGIARTO
Direktur

Lampiran 5. Surat Tugas Melaksanakan Pengabdian Masyarakat

Lampiran 6. Absensi Peserta Pelatihan